

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN
PENDEKATAN *ASSERTIVE TRAINING* DALAM MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI SISWA KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN DI
SMKN 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RAOHUN

NIM: 16 0103 0047

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

**PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN
PENDEKATAN *ASSERTIVE TRAINING* DALAM MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI SISWA KELAS X AKOMODASI PERHOTELAN DI
SMKN 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RAOHUN

NIM: 16 0103 0047

Pembimbing:

- 1. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si**
- 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raohun
NIM : 16 0103 0047
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 05 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Raohun

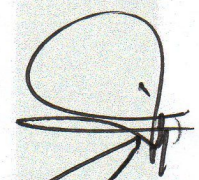





NIM: 16 0103 0047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “*Peran Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Assertive Training dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo*”, yang di tulis oleh Raohun Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1601030047 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2021 M bertepatan dengan 29 Jumadil Awal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

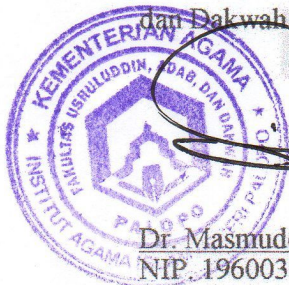
Palopo, 09 Februari 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I | Penguji II | () |
| 5. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I.,M.Si | Pembimbing I | () |
| 6. Hamdani Thaha., S.Ag.,M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Robbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Dia adalah Zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang nampak maupun tidak. Dzat yang tidak akan pernah mengecewakan makhluk-Nya saat member janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada-Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Assertive Training* dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 1 Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabtanya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kedua orang tuaku ayahanda Muhatim dan ibunda Aisyah, yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta doa tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktivitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakanku, mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua di surga-Nya.
2. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.

4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku Ketua Prodi serta Dosen Penasehat Akademik Bimbingan dan KOnseling Islam di IAIN Palopo beserta Staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Nuryani, M.A selaku peguji I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I selaku peguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si selaku pembimbing I dan Hamdani Thaha, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembeimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dengan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Ridwan Rajab, S.Ag selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru dan staf sekolah yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMKN 1 Palopo.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Terkhusus untuk keluarga besar Resimen Mahasiswa Wolter Monginsidi satuan 712 IAIN Palopo. Di organisasi inilah penulis banyak belajar tentang kedisiplinan, kesabaran, fisik, mental, tanggung jawab dan kehati-hatian dalam bertindak yang dapat penulis aplikasikan dalam penyusunan skripsi.
12. Tak lupa kepada para sahabat saya Jafar, Kardina, Adrian, Risma, Yusgi, Nurul Asni, Hartawati, Fitri, Fajar, Dila yang menerima kekurangan penulis serta telah memberikan dorongan motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 09 Februari 2021



Raohun
NIM: 16 0103 0047

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *T marb tah*

Transliterasi untuk *t ' marb tah* ada dua, yaitu *t ' marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *t ' marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t ' marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *t ' marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atf l</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-mad nah al-f dilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasyd d*)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabban</i>
نَجِّبْنَا	: <i>najjain</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*

(ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلد	: <i>al-bil du</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ	: <i>ta'mur na</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّ'ون	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur' n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

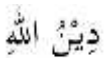
Syarh al-Arba' n al-Naw w


Ris lah fī Ri' yah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jal lah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

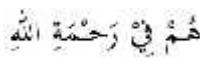
Contoh:

 *d null h*

 *bill h*

Adapun *t ' marb tah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jal lah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

 *hum f rahmatill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l

Inna awwala baitin wudi'a linn si lallaz bi Bakkata mub rakan

Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n

Nas r al-D n al-T s

Nasr H mid Ab Zayd

Al-T f

Al-Maslahah f al-Tasyr ' al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Defenisi Operasional Variabel.....	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
H. Teknik Analisis Data	49

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
	A. Hasil Penelitian.....	52
	B. Pembahasan	64
BAB V	PENUTUP.....	68
	A. Simpulan.....	68
	B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Al-Qur'an surah Al-Imran/ 3:139.....	3
Kutipan Ayat 2 Al-Qur'an surah Fusshilat/ 41: 30	3

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang percaya diri	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1. Alternatif Jawaban	47
Tabel 3.2. Kisi-kisi Kuesioner Rasa Percaya Diri Siswa <i>Pretest Posttest</i>	47
Tabel 4.1 Data Kepemimpinan SMKN 1 Palopo.....	53
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Palopo.....	54
Tabel 4.3. Daftar Nama Responden Siswa di SMKN 1 Palopo.....	57
Tabel 4.4. Uji Validitas Rasa Percaya Diri Siswa.....	58
Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Variabel Rasa Percaya Diri.....	61
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.7. Hasil Nilai Rata-rata (Mean) <i>Pretest</i>	63
Tabel 4.8. Hasil Nilai Rata-rata (Mean) <i>Posttest</i>	63
Tabel 4.9. Perbandingan Skor dan Mean <i>Pretest-Posttest</i> Rasa Percaya Diri Siswa ..	66

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	36
Gambar 3.1. Pola <i>One Group Pretest Posttest</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Prosedur Pemberian Perlakuan/*Treatment*

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas Data

Lampiran 5 Hasil Penghitungan Nilai Mean *Pretest Posttest*

Lampiran 6 Hasil Perolehan Skor dan Mean Responden *Pretest Posttest*

Lampiran 7 Dokumentasi Pelaksanaan *Treatment*

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Raohun, 2020. “*Peran Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Assertive Training dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo.*” Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Amrul Aysar Ahsan dan Hamdani Thaha.

Skripsi ini membahas tentang Peran Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan *Assertive Training* dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di kelas X Akomodasi Perhotelan SMKN 1 Palopo yang menunjukkan tingkat rasa percaya diri dengan kategori rendah-sedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X akomodasi perhotelan di SMKN 1 Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu *pre-experiment* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Akomodasi Perhotelan SMKN 1 Palopo dengan jumlah 35 orang siswa. Sampel penelitian sebanyak 6 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data diungkap melalui angket model skala *likert* dan dianalisis dengan program *SPSS statistic* versi 20 menggunakan penghitungan nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest*. Dari hasil analisis data diperoleh penghitungan nilai rata-rata (mean) pada *posttest* lebih tinggi (85,83) dibandingkan dengan penghitungan nilai rata-rata (mean) pada *pretest* (63,17) dengan selisih nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 22,66. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo setelah diberikan *treatment*.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling Islam, Pendekatan *Assertive Training*, Percaya Diri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan bagi manusia merupakan kunci untuk dapat menjalani kehidupan kedepannya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan serta pembentukan disiplin hidup. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan sumber daya manusia.

Manusia pertama kali lahir di dunia ini telah melakukan usaha-usaha pendidikan. Dimulai dari ruang lingkup keluar, seperti berusaha mendidik anak-anaknya walaupun dengan cara-cara yang sederhana. Begitu pula dengan lingkungan sosialnya, manusia telah melakukan pergaulan dengan usaha-usaha tertentu dengan maksud mempengaruhi orang lain demi kepentingan kemajuan orang-orang tersebut. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun berada. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti dan moral yang baik.

Pada dasarnya setiap manusia dilahirkan memiliki potensi yang unik dan berbeda-beda. Mereka lebih tertarik dengan dirinya sendiri hanya saja sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup sering tidak terpikirkan bahwa mereka

terlahir dalam kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan. Diantara potensi yang ada dalam diri setiap orang adalah potensi percaya diri.

Percaya diri merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Dengan kepercayaan diri akan mampu meraih segala sesuatu dalam hidupnya. Perasaan yakin akan kemampuan yang dimiliki akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri berarti keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi.¹

Dengan adanya percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul dan juga bisa dibuat senjata utama dalam melakukan suatu apapun jika tanpa adanya rasa percaya diri maka kualitas kerja kita terganggu dan tidak maksimal. Tidak banyak orang yang sadar bahwa kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh cara berpikir kita apabila selalu berpikiran dirinya penakut dan pesimis, maka gambaran tersebut akan mempengaruhi seluruh potensi dirinya yang ada sebagai penakut.

Sebagaimana yang terdapat dalam Al- Qur'an surah Al-Imran ayat 139:

¹Mohammad Mustari, *Nilai Karakter*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, h. 51

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(QS. Al-Imran:139).²

Selain ayat di atas, dalam Qur'an surah Fussilat ayat 30 juga menerangkan bahwa:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fussilat:30)³

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Dalam sebuah Hadis juga dijelaskan bahwa Allah lebih mencintai orang-orang yang kuat seperti memiliki percaya diri yang tinggi daripada yang lemah.

²Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. 1; Bandung: PT. AL-Ma' Arif, 1987), h. 67

³Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Cet. 1; Bandung: PT. AL-Ma' Arif, 1987), h. 960

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin 'Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala daripada orang mukmin yang lemah.....” (HR. Muslim).⁴

Percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pengajaran di kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, kekhawatiran, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemetaran yang bersifat kejiwaan yang merupakan rangsangan dari luar.

Untuk dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai percaya diri yang tinggi, guru berperan penting didalamnya. Guru merupakan jembatan pertama peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi diri yang dimiliki peserta didik. Selain guru mata pelajaran umum, guru bimbingan dan konseling Islam juga berperan sangat penting bagi peserta didik agar dapat membantu mengembangkan potensi dan

⁴Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Takdir, Juz 2, No. 2664, (Darul Fikri: Beirut-Libanon 1993 M), h. 559.

mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Tohirin adalah bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.⁵

Peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo masih banyak yang memiliki masalah percaya diri, terutama pada kelas X Akomodasi Perhotelan. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada saat pra penelitian terhadap guru wali kelas kelas X Akomodasi Perhotelan dan Guru BK SMKN 1 Palopo sebelum disebarannya angket kepada peserta didik kelas X Akomodasi Perhotelan. Wali kelas X Akomodasi Perhotelan mengatakan bahwa sebagian peserta didik di kelas tersebut memiliki percaya diri yang kurang, hal ini ditandai dengan peserta didik yang tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusan yang diambilnya, cenderung menutup diri bahkan ada juga peserta didik yang berprestasi tetapi memiliki kepribadian yang tertutup. Guru BK juga mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan disetiap kelas pasti memiliki peserta didik yang mempunyai percaya diri yang rendah atau kurang. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki kepribadian dan potensi yang berbeda-beda. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas X

⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 12

Akomodasi Perhotelan yang memperoleh 26 orang peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang sedang-rendah dan 9 orang yang memiliki percaya diri yang tinggi dari 35 orang jumlah peserta didik di kelas X Akomodasi Perhotelan.⁶

Terkait dengan hal tersebut, dimana peranan guru bimbingan dan konseling Islam sangat penting dalam membangun kualitas peserta didik yang berhubungan dengan percaya diri. Maka salah satu hal yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *assertive training*. Dengan menggunakan pendekatan *assertive training* maka diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik di lingkungan sekolahnya. Ini sangat berguna bagi peserta didik karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan perasaan, permasalahan yang mereka hadapi dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi yang mana hal tersebut merupakan bagian dari aktualisasi rasa percaya diri.

Assertive training adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Latihan asertif merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain

⁶Haeriyah Saing, SE, Wali Kelas X Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 1 Palopo, Wawancara, 15 September 2020

merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan mudah tersinggung.⁷

Pendekatan *assertive training* merupakan salah satu pendekatan dalam BK yang cocok digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Hal ini dikarenakan *assertive training* merupakan terapi behavioral yang menitikberatkan pada kasus peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya dan yang tidak sesuai dalam menyatakan perasaan tersebut. *Assertive training* dapat melatih peserta didik untuk dapat tegas dalam menyampaikan apa yang ada didalam perasaannya sehingga dapat memunculkan perilaku yang sesuai dan yang dikehendaki oleh peserta didik. Dalam hal ini sangat sesuai dengan konsep dari rasa percaya diri itu sendiri. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya sehingga dengan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa berbuat atau melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan.

Pendekatan *assertive training* merupakan salah satu pendekatan yang dalam pelaksanaannya cukup sederhana. Pelaksanaannya juga dapat dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti relaksasi, ketika peserta didik lelah dan jenuh dalam berlatih. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan konselor/guru BK dalam pemberian treatment. Selain itu, percaya diri merupakan suatu perilaku asertif yang dimana harus dimiliki oleh seorang individu untuk memudahkan ia dalam

⁷Fauzan lutfi. 2009. *Latihan Asertif*. <http://lutfifauzan.wordpress.com/2019/10/02/latihan-asertif> diakses pada tanggal 15 Desember 2019

berinteraksi dan menjalankan hidup.⁸ Peserta didik yang memiliki percaya diri yang rendah dapat dikatakan bahwa memiliki perilaku yang tidak asertif sedangkan peserta didik yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat dikatakan memiliki perilaku yang asertif, karena dalam asertifitas terkandung sifat-sifat kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan arti orang lain serta berani bertanggung jawab.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “*Peran Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Assertive Training dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan Di SMKN 1 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X akomodasi perhotelan di SMKN 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X akomodasi perhotelan di SMKN 1 Palopo.

⁸Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009. h. 250

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan pendekatan *assertive training* yang digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah yang dialami peserta didik di sekolah terutama masalah percaya diri peserta didik.
- b) Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan prodi bimbingan dan konseling Islam mengenai pendekatan *assertive training* untuk menangani masalah percaya diri peserta didik di sekolah.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik

Diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui proses bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* dan lebih aktif dalam mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling.

- b) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan percaya diri peserta didik melalui proses bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training*.

- c) Bagi guru bimbingan dan konseling Islam

Dapat menambah pengetahuan guru bimbingan dan konseling Islam dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* di sekolah terkait dalam mengatasi masalah percaya diri peserta didik.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini nanti dapat memberikan informasi bagi peneliti tentang bagaimana peran seorang guru bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan pendekatan *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X akomodasi perhotelan di SMKN 1 Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh A. Busthomi Maghrobi dengan judul *“Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik Assertive Training untuk Membantu Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik latihan asertif efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *True Eksperiental Design* jenis *pretest posttest control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 11 peserta didik kelas VIII SMPN 8 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, metode kuisioner, wawancara dan dokumentasi teknik pendukung. Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan peserta didik di sekolah sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan terhadap rasa percaya diri peserta didik.⁹

⁹Busthomi Maghrobi, *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik Assertive Training untuk Membantu Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 “Skripsi”* (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

2. Skripsi yang disusun oleh Imam Prasetyo, dengan judul “*Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training* berpengaruh untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Pemilihan sampel dilakukan melalui penyebaran angket kepercayaan diri yang telah diuji validitas. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki kategori percaya diri yang rendah. Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa terjadi peningkatan percaya diri peserta didik setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.¹⁰

3. Skripsi dengan judul “*Efektivitas Teknik Assertive Training dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur*”. Skripsi ini disusun oleh Sri Rahayu pada tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen *the one group pretest dan posttest design*. Populasi penelitian ini sebanyak 123 siswa kelas VIII SMPN 1 Kampar Timur namun penelitian ini dilakukan secara sampel kepada 10

¹⁰Imam Prasetyo, *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* “Skripsi” (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

siswa yang mengalami masalah dalam perilaku asertif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan SPSS *for windows release 21.00*. Adapun untuk analisis data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah uji *wilcoxon's*, karena datanya berskala ordinal (berjenjang) dan tidak harus berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *assertive training* dalam konseling kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa di SMPN 1 Kampar Timur.¹¹

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian yang terdahulu dan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik Assertive Training untuk Membantu Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik <i>assertive training</i> - Memiliki fokus permasalahan tentang meningkatkan rasa percaya diri siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan berlokasi di SMPN 8 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di SMKN 1 Palopo. - Tahun penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2107 sedangkan

¹¹Sri Rahayu, *Efektivitas Teknik Assertive Training dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur* "Skripsi" (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru, 2019)

	Skripsi ini disusun oleh A. Busthomi Maghrobi pada tahun 2017		<p>penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian eksperimen. Penelitian terdahulu menggunakan desain <i>pretest posttest control group design</i>. sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain <i>one group pretest posttest</i>
2	<p>Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Assertive Training</i> untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi in disusun oleh Imam Prasetyo pada tahun 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik <i>assertive training</i> - Memiliki fokus permasalahan yang sama yaitu meningkatkan rasa percaya diri siswa. - Metode penelitian kuantitatif eksperimen - Menggunakan Desain penelitian yang sama yakni desain <i>one group pretest postes</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan berlokasi di SMP PGRI 6 Bandar Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berlokasi di SMKN 1 Palopo. - Tahun penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2107 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020 - Tujuan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh teknik <i>assertive training</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta

			<p>didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah BKI dengan pendekatan <i>assertive training</i> berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.</p>
3	<p>Efektivitas Teknik <i>Assertive Training</i> dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur. Skripsi ini disusun oleh Sri Rahayu pada tahun 2019</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan teknik <i>assertive training</i>. - Jenis penelitian yaitu kuantitatif eksperimen. - Menggunakan Desain penelitian yang sama yakni desain <i>one group pretest postes</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian. Penelitian terdahulu yang relevan berlokasi di SMPN 1 Kampar Timur sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMKN 1 Palopo. - Tahun penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2109 sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020. - Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu uji <i>wilcoxon's</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis data yang digunakan yaitu dengan menghitung nilai mean (rata-rata).

B. Landasan Teori

1. Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Poerwardaminta menjelaskan bahwa peran adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan peristiwa yang melatar belakanginya. Peristiwa tersebut bisa dalam hal baik dan hal buruk sesuai dengan lingkungan yang sedang mempengaruhi dirinya untuk bertindak. Sedangkan menurut Soekanto, peran artinya suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.¹²

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan di dalam masyarakat.

2. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian bimbingan dan konseling Islam

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu”. Sesuai dengan

¹²<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> diakses pada tanggal 23 Januari 2020

istilahnya secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹³

Menurut terminologis, pengertian bimbingan banyak yang memberikan definisi, salah satu ahli yaitu WS. Winkel. Menurut WS. Winkel, bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup, bantuan ini bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.

Lebih lanjut penjelasan menurut WS. Winkel, pengertian bimbingan itu menekankan pada tiga hal, yaitu:

- 1) Bahwasanya bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup dan kebutuhan hidupnya.
- 2) Bimbingan merupakan bantuan yang bersifat *psikis* (kejiwaan), jadi bukan bantuan yang bersifat material, finansial atau bantuan dalam bentuk medis.
- 3) Dengan bimbingan pada akhirnya terbimbing dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya di masa sekarang dan di masa depan dengan

¹³Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 11

menggali potensi-potensi yang terdapat dalam diri terbimbing melalui bimbingan.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok tanpa memandang usia yang bersifat psikis atau kejiwaan agar individu atau kelompok itu dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata bentuk mashdar dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasehat.¹⁵ Seperti halnya bimbingan, konseling juga di tafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan.

Pengertian konseling menurut para ahli yang dikutip oleh Achmad Juntika Nurihsan adalah sebagai berikut:

- a) Arthur Jones, memberikan batasan, konseling adalah suatu proses membantu individu untuk memecahkan masalah-masalahnya dengan cara interview.

¹⁴WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT. Gramedia,1991), h. 17.

¹⁵Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 10

- b) I. Jumhur dan Moh. Surya, memberikan batasan, konseling merupakan salah satu teknik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individu (*face to face relationship*).
- c) Shertzer dan Stone mengartikan konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹⁶

Jadi, konseling adalah proses pemberian nasehat secara *face to face* kepada klien melalui wawancara untuk memecahkan masalah yang dihadapi klien.

Hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu/klien belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah iman dengan cara memperdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah (jasmani, rohani, nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.¹⁷

Sedangkan pengertian bimbingan dan konseling Islam menurut Samsul Munir Amin adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap

¹⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refita Aditama, 2011), Cet. VI, h. 10

¹⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori & Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) Cet. I, h. 207.

individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW kedalam dirinya sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.¹⁸

Jadi bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh konselor dalam rangka mengembangkan potensi untuk memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam.

b. Tujuan bimbingan dan konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik atau klien dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut Samsul Munir Amin, secara rinci bimbingan dan konseling Islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

¹⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 23.

- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.

Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.¹⁹

c. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

1) Konselor

Konselor adalah orang yang memberikan bimbingan dan konseling. Menurut Glading, bahwa aspek-aspek yang harus dimiliki oleh seorang yang membuat dia cocok berperan sebagai konselor adalah sebagai berikut:

- a) Keingintahuan dan kepedulian berupa minat dan alami terhadap manusia.
- b) Suka berbincang diantaranya dapat menikmati percakapan yang berlangsung.
- c) Empati dan pengertian yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, meskipun orang itu berbeda dengan dirinya.
- d) Kemampuan mendengarkan. Dimana mampu menemukan dorongan untuk mendengarkan orang lain.
- e) Menahan emosi. Mampu mengatur berbagai macam jenis perasaan atau emosi mulai dari perasaan marah hingga perasaan senang.

¹⁹*Ibid*, h. 30.

- f) Intropeksi. Kemampuan untuk mengintropeksi diri.
 - g) Toleransi keakraban. Kemampuan untuk mempertahankan kedekatan emosional.
 - h) Kapasitas menyangkal diri. Kemampuan mendahulukan kepentingan orang lain dibanding kepentingan pribadi.
 - i) Mampu berkuasa. Dapat memegang kekuasaan dengan menjaga jarak tertentu.
 - j) Mampu tertawa. Kemampuan melihat kualitas pahit-manis dari peristiwa kehidupan dan sisi humor dalamnya.²⁰
- 2) Konseli, yaitu orang yang diberikan bimbingan dan konseling oleh konselor.
 - 3) Materi, yaitu bahan atau materi yang diberikan kepada konseli berupa pengetahuan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.
 - 4) Proses bimbingan dan konseling, yaitu cara atau teknik yang digunakan oleh konselor dalam memberikan bimbingan dan konseling terhadap konseli.²¹

²⁰Subekti Masri, *Bimbingan Konseling (Teori dan Prosedural)*, (Makassar: PT. Aksara Timur, 2016) Cet. I, h. 8.

²¹*Ibid*, h. 9-10

3. Assertive Training

a. Pengertian *assertive training*

Assertif berasal dari kata asing “*to assert*” yang berarti menyatakan dengan tegas. *Assertif* juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut dapat dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak yang dimiliki dirinya tanpa merugikan, melukai, menyinggung atau mengancam hak-hak, kenyamanan dan integritas perasaan orang lain.²²

Assertive training adalah latihan keterampilan sosial yang diberikan individu yang diganggu kecemasan, tidak mampu mempertahankan hak-haknya, terlalu lemah, membiarkan orang lain merongrong dirinya, tidak mampu mengekspresikan amarahnya dengan benar dan cepat tersinggung.

Assertive training adalah melatih dan membiasakan klien terus menerus menyesuaikan diri dengan perilaku tertentu yang diinginkan. Asertif merupakan proses untuk menghilangkan hambatan personal sehingga dapat mengembangkan kreativitas. Asertif juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencapai kebebasan diri dan rasa kepercayaan diri. Didalam asertifitas terkandung sifat-sifat

²²Mochamad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks, 2013. h. 138

rasa kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan arti orang lain serta berani tanggung jawab.²³

Willis menjelaskan bahwa *assertive training* merupakan salah satu teknik dalam terapi behavioral yang menitikberatkan pada kasus yang mengalami kesulitan dalam perasaan yang tidak sesuai dalam menyatakannya. Menurut Willis terapi behavioral berasal dari dua arah konsep yakni Pavlovian dari Ivan Pavlov dan skinerian dari BF. Skinner. Mula-mula terapi ini dikembangkan oleh Wolpe untuk menanggulangi neurosis. Neurosis dapat dijelaskan dengan mempelajari perilaku yang tidak adaptif melalui proses belajar. Dengan kata lain perilaku yang menyimpang bersumber dari hasil belajar di lingkungan.²⁴

Corey menjelaskan bahwa *assertive training* merupakan pendekatan behavioral yang cepat mencapai popularitas. *Assertive training* ini bisa diterapkan pada situasi-situasi interpersonal dimana individu mengalami kesulitan untuk menerima kenyataan bahwa menyatakan atau menegaskan diri adalah tindakan yang layak atau benar.²⁵

Pendekatan behavioral adalah pendekatan psikologi yang menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam

²³Syukri, Zulkarnain. *Asertivitas dan Kreativitas pada Karyawan yang Bekerja di Multi level marketing*. Jurnal Psikologi. USU Press

²⁴Willis, S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung. Alfabeta. 2004, h. 72

²⁵Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, h. 213

mengubah tingkah laku. Pendekatan behavioral bersandar pada konsep stimulus dan respon dimana seorang individu akan berperilaku sesuai stimulus yang ia terima, mempelajarinya kemudian menentukan respon atas stimulus tersebut.²⁶

Pendekatan behavioral tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negatif yang sama, manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Segenap tingkah laku manusia itu dipelajari.²⁷

Lebih lanjut, Corey menjelaskan bahwa *assertive training* (latihan asertif) adalah penerapan latihan tingkah laku dengan sasaran membantu individu-individu dalam mengembangkan cara-cara berhubungan yang lebih langsung dalam situasi-situasi interpersonal. Fokusnya adalah mempratekkan melalui permainan peran, kecakapan-kecakapan bergaul yang baru diperoleh sehingga individu-individu diharapkan mampu mengatasi ketitakmemadainya dan belajar mengungkapkan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran mereka secara lebih terbuka disertai keyakinan bahwa mereka berhak untuk menunjukkan reaksi-reaksi yang terbuka itu. Asumsi dasar yang melandasi latihan asertif adalah setiap orang mempunyai hak (tetapi bukan kewajiban) untuk mengungkapkan perasaannya, pendapat yang diyakini, serta sikap. Salah satu sasaran dari latihan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan behavioral,

²⁶Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 123

²⁷Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, h. 195

sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah pada situasi tertentu perlu berperilaku seperti apa yang diinginkan atau tidak. Teknik ini dapat digunakan untuk kelompok maupun individu dan teknik ini bertujuan bukan hanya pada memungkinkan orang untuk merasa tegas menyampaikan tentang pendapatnya terhadap lawan bicaranya, tetapi juga untuk mengungkapkan perasaannya tanpa agresif.²⁸

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *assertive training* atau latihan asertif adalah prosedur latihan yang diberikan untuk membantu peningkatan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

b. Tujuan *assertive training*

Secara umum, tujuan dari *assertive training* sama dengan tujuan dari bimbingan dan konseling Islam yaitu untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya dan membantu konseli untuk mencapai kesejahteraan hidup. *Assertive training* dilakukan untuk:

- 1) Mengajarkan individu agar bisa menyatakan diri mereka dengan menggunakan suatu cara sehingga dapat memantulkan kepekaan perasaannya kepada orang lain.

²⁸Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, h. 215

- 2) Mengajarkan kepada individu agar dapat mengungkapkan diri dengan suatu cara sehingga terefleksi kepekaannya terhadap perasaan dan hak-hak orang lain.
- 3) Meningkatkan kemampuan individu untuk mengekspresikan dirinya terhadap situasi sosial.
- 4) Membantu individu menghindari kesalah pahaman dengan lawan komunikasi.
- 5) Meningkatkan kemampuan behavioral individu sehingga mereka bisa menentukan pilihan apakah ada situasi tertentu perlu berperilaku seperti yang diinginkan atau tidak.

Secara khusus, tujuan dari *assertive training* adalah untuk membantu individu menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya. Tujuan lain dari *assertive training* yaitu agar individu belajar bagaimana mengganti respon lama yang tidak sesuai dengan respon yang baru yang sesuai.

c. Teknik-Teknik *Assertive Training*

Dalam *assertive training*, ada 3 teknik yang dapat digunakan dalam model latihan asertif yaitu:

- 1) Teknik *role playing*, adalah suatu metode pembelajaran yang dimana konseli/klien memainkan peran dengan menirukan gerakan peran tersebut dan mengembangkan peran tersebut berdasarkan masalah yang dihadapi oleh konseli.

- 2) Teknik *modeling*, adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan.
- 3) Teknik sosial *reward*, adalah penghargaan terhadap prestasi. Biasa diberikan dalam bentuk materi dan non materi yang masing-masing sebagai bentuk motivasi positif.

d. Langkah-langkah strategi *assertive training*

Adapun langkah-langkah dalam strategi latihan asertif adalah sebagai berikut:

- 1) Rasional strategi: yaitu konselor menjelaskan maksud penggunaan strategi. Konselor menjelaskan tahapan-tahapan implementasi strategi.
- 2) Identifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan: Yaitu konselor meminta klien menceritakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi dan sesuatu yang dilakukan atau dipikirkan pada saat permasalahan timbul.
- 3) Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif serta mengeksplorasi target: Yaitu konselor membedakan antara perilaku asertif dan perilaku tidak asertif serta menentukan perubahan perilaku yang diharapkan.
- 4) Bermain peran: pemberian umpan balik serta pemberian model perilaku yang lebih baik, klien/konseli bermain peran sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, konselor memberikan umpan balik secara verbal, pemberian model perilaku yang lebih baik, pemberian penguatan positif dan penghargaan.

- 5) Melaksanakan latihan dan praktik: Klien/konseli mendemonstrasikan perilaku yang asertif sesuai dengan target perilaku yang diinginkan.
- 6) Mengulang latihan: Klien/konseli mengulang latihan kembali tanpa bantuan dari konselor.
- 7) Tugas rumah dan tindak lanjut: Konselor memberi tugas rumah kepada klien/konselor dan meminta klien mempraktikkan perilaku yang diharapkan dan memeriksa perilaku target apakah sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Terminasi: Konselor menghentikan program bantuan.

e. Kelebihan dan kekurangan *assertive training*

1) Kelebihan pelatihan asertif ini akan tampak pada:

- a) Pelaksanaannya yang cukup sederhana,
- b) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan seperti relaksasi, ketika individu lelah dan jenuh dalam berlatih, kita dapat melakukan relaksasi supaya menyegarkan individu itu kembali. Pelatihannya juga bisa menerapkan teknik modeling, misalnya konselor mencontohkan sikap asertif langsung dihadapan konseli. Selain itu juga dapat dilaksanakan melalui kursi kosong, misalnya setelah konseli mengangankan tentang apa yang hendak diutarakan, ia langsung mengutarakannya di depan kursi yang seolah-olah dikursi itu ada orang yang dimaksud oleh konseli.

- c) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
- d) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok. Melalui latihan-latihan tersebut individu diharapkan mampu menghilangkan kecemasan-kecemasan yang ada pada dirinya, mampu berfikir realistis terhadap konsekuensi atas keputusan yang diambilnya serta yang paling penting adalah menerapkannya dalam kehidupan ataupun situasi yang nyata.

2) Kelemahan, pelatihan asertif ini akan tampak pada,

- a) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri
- b) Bagi konselor yang kurang dapat mengkombinasikannya dengan teknik lainnya, pelatihan asertif ini kurang dapat berjalan dengan baik atau bahkan akan membuat jenuh dan bosan konseli/peserta, atau juga membutuhkan waktu yang cukup lama.²⁹

²⁹<http://irvanhavefun.blogspot.com/2012/03/teknik-asertif-training.html> diunduh pada 05 November 2020

4. Percaya Diri

a. Pengertian percaya diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.³⁰

Thursan Hakim menjelaskan bahwa, rasa percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Percaya diri menurut Lauster adalah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.³¹

Berdasarkan defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah sikap yang timbul dalam diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

³⁰Argo Yulan Indrajat, *Peningkatan Percaya Diri Melalui Metode Journal Writing pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Depok* “Skripsi” (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). h. 12

³¹<https://www.pelajaran.co.id/2019/30/pengertian-percaya-diri-ciri-karakteristik-dan-manfaat-percaya-diri-menurut-para-ahli.html> diakses 25 Januari 2020

b. Ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang tinggi

Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, antara lain:

- 1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu hal.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- 4) Mampu berkomunikasi dan menyesuaikan diri pada berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang dapat menunjang penampilan.
- 6) Memiliki kecerdasan yang memadai.
- 7) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 9) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah. Misalnya didalam menghadapiberbagai masalah tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.³²

c. Ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang rendah

Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang memiliki percaya diri yang rendah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.

³²Rina Aristiani, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual”, Jurnal Konseling Gusjigang Vol.2 No. 2, 2016, h. 184-185

- 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial atau ekonomi.
- 3) Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- 4) Gugup dan terkadang bicara gagap.
- 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- 6) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 7) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 8) Mudah putus asa.
- 9) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- 10) Pernah mengalami trauma.
- 11) Sering beraksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya diri semakin buruk.³³

5. Hubungan *Assertive Training* dan Percaya Diri

Pendekatan *assertive training* merupakan salah satu pendekatan dalam BK yang cocok digunakan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik. Hal ini dikarenakan *assertive training* merupakan terapi behavioral yang menitikberatkan pada kasus peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya dan yang tidak sesuai dalam menyatakan perasaan tersebut. *Assertive*

³³Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 8

training dapat melatih peserta didik untuk dapat tegas dalam menyampaikan apa yang ada didalam perasaannya sehingga dapat memunculkan perilaku yang sesuai dan yang dikehendaki oleh peserta didik. Dalam hal ini sangat sesuai dengan konsep dari percaya diri itu sendiri. Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya sehingga dengan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa berbuat atau melakukan tindakan sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Turina yang membuktikan bahwa teknik *assertive training* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Dalam penelitiannya yang dilakukan oleh Turina terdapat beberapa siswa/peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, sehingga Turina melakukan penelitian guna meningkatkan percaya diri siswa dengan menggunakan teknik *assertive training*. Dari penelitian tersebut dapat terlihat bahwa *assertive training* dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.³⁴

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamil, yang menyatakan bahwa rasa percaya diri peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknik *assertive training*. Sama halnya dengan peneliti yang lain, Kamil menyatakan bahwa

³⁴Turina. 2014. *Penggunaan Teknik Assertive Training Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

selama proses penelitian siswa yang kepercayaan dirinya rendah dapat meningkat dengan teknik *assertive training*.³⁵

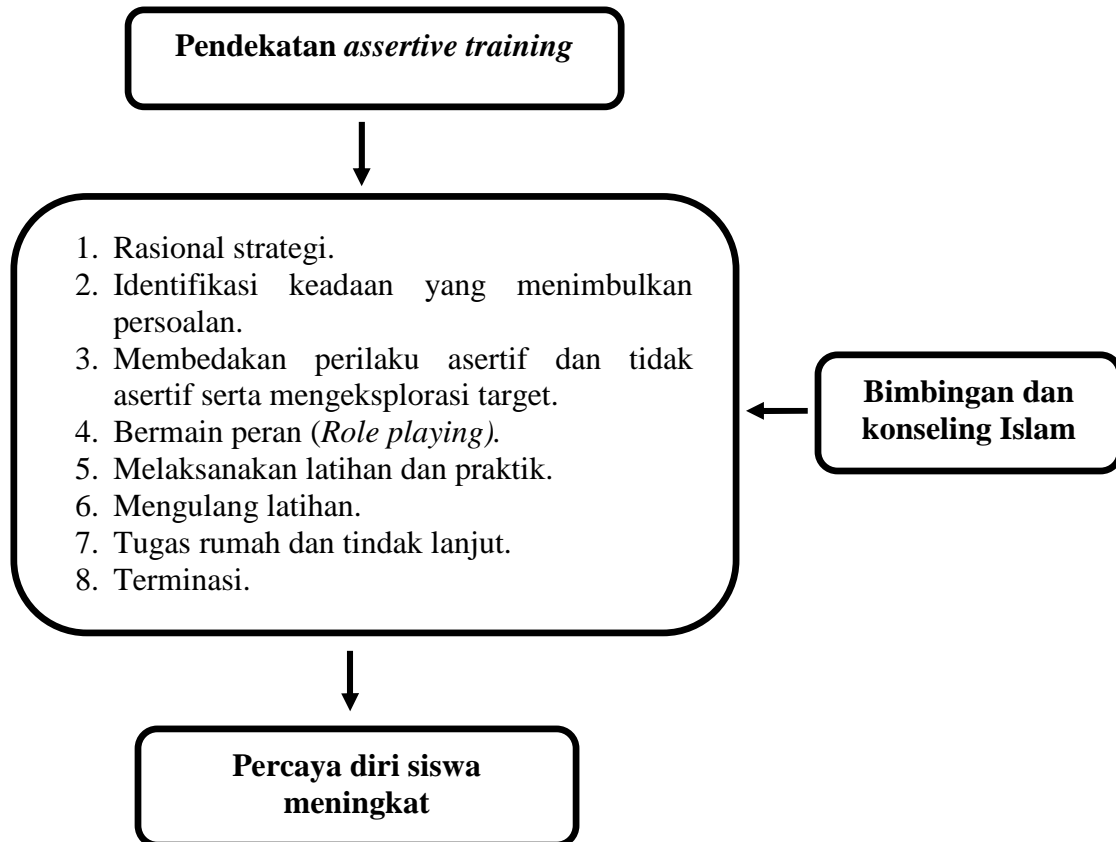
Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang rendah dapat dikatakan bahwa memiliki perilaku yang tidak asertif sedangkan peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dapat dikatakan memiliki perilaku yang asertif, karena dalam asertifitas terkandung sifat-sifat rasa kepercayaan diri, kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan arti orang lain serta berani bertanggung jawab.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu diagram yang digunakan untuk menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini yaitu:

³⁵Kamil, B. 2017. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Vo. 5 No. 1 ISSN: 2089-9955; e-ISSN: 2355-8539. Diambil dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>.

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka peneliti mencoba memberikan jawaban yang sifatnya sementara yaitu:

H_0 : Bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X akomodasi perhotelan di SMK Negeri 1 Palopo.

H₁: Bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* tidak berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X akomodasi perhotelan di SMK Negeri 1 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.³⁶ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui kuisioner atau angket tentang peran bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri siswa.

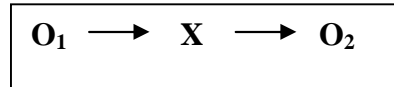
Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre-eksperimen*. Penelitian *pre-eksperimen* adalah penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian untuk membangkitkan suatu kejadian yang akan diteliti bagaimana akibatnya.³⁷ Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan yaitu *one group pretest posttest design*. Desain penelitian eksperimen ini melibatkan hanya satu kelompok subjek.

Adapun pola dari desain penelitian eksperimen *one group pretest posttest design* yaitu:

³⁶Anwar Hidayat, “*Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif*”, 14 Oktober 2012, <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html> diakses pada tanggal 06 Februari 2020.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2010), h. 110

Gambar 3.1. Pola *One Group Pretest Posttest*



Keterangan:

O₁ : *Pretest*

X : *Perlakuan/Treatment*

O₂ : *Posttest*³⁸

Desain penelitian tersebut digunakan dengan cara memberikan tes awal (*pretest*) pada sampel kemudian setelah itu diberikan perlakuan atau *treatment*. Pelaksanaan tes akhir (*post test*) dilakukan setelah pemberian perlakuan/*treatment*. *Posttest* diberikan seperti halnya *pretest* yaitu berupa angket yang sama. *Posttest* diberikan dalam rangka melihat adanya perubahan pada percaya diri siswa setelah diberikan perlakuan/*treatment*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kota Palopo tepatnya di SMK Negeri 1 Palopo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sebagian besar siswa-siswi kelas X akomodasi perhotelan di SMK Negeri 1 Palopo masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 111

C. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pendekatan *assertive training* adalah salah satu teknik dalam konseling behavioral yang diberikan kepada konseli untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan pada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan *assertive training* terdiri dari rasional strategi, identifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan, membedakan perilaku asertif serta mengeksplorasi target, bermain peran (*role playing*), melaksanakan latihan dan praktik, mengulang latihan, tugas rumah dan tindak lanjut, terminasi.
- 3) Percaya diri adalah sikap yang timbul dalam diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Adapun percaya diri yang dimaksudkan adalah seperti mempunyai kemauan dan usaha, bersikap optimis, mandiri, tidak mudah menyerah, mampu menyesuaikan diri, memiliki dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, dan memiliki mental dan fisik yang menunjang.

Untuk mengetahui tingkat percaya diri peserta didik, maka diukur dengan menggunakan angket/kuesioner percaya diri.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Jadi populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMKN 1 Palopo dengan jumlah siswa 35 orang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dikarenakan di SMKN 1 Palopo jumlah siswa yang ada di kelas X Akomodasi Perhotelan hanya sebanyak 35 orang.

2) Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh papulasi penelitian. Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁴⁰ Jenis sampel dari penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 215

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 218

Adapun karakteristik atau ciri-ciri siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Siswa yang sedang berada dalam masa remaja madya (pertengahan) dengan usia 14-16 tahun. Karena remaja pada masa ini remaja masih duduk di bangku SMK/SMA, membutuhkan banyak teman, berada dalam kondisi keresahan dan kebingungan karena sering terjadi pertentangan dalam dirinya dan memiliki keinginan yang besar untuk mencoba segala sesuatu.
- b) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c) Siswa yang terindikasi memiliki percaya diri yang rendah/sedang. Ada 6 orang yang terindikasi bermasalah.
- d) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian angket percaya diri kepada seluruh populasi yang ada, yang memiliki kategori rendah-sedang, dengan interval (sedang : $90 - 134,5$ dan rendah : ≤ 90). Penentuan kategorisasi jenjang tersebut berdasarkan standar deviasi dan mean teoritik. Penggolongan akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Luas interval yang mencakup setiap kategori ditetapkan sebagai berikut:⁴¹

Kategori rendah : $x < (\mu - 1,0 \sigma)$

Kategori sedang : $(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$

Kategori tinggi : $(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$

⁴¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung, Tarsito. 2005), h. 47-48

Keterangan :

x : Skor

μ : Mean

σ : Standar deviasi

Pengambilan sampel dari penentuan kategorisasi tersebut maka didapatkan sebanyak 26 orang siswa yang memiliki interval percaya diri kategori sedang/rendah tetapi peneliti hanya mengambil 6 orang siswa saja menjadi sampel. Adapun nilai interval kategori percaya diri siswa berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas yaitu kategori rendah dengan nilai ≤ 90 , kategori sedang dengan nilai 90-134,5 dan kategori tinggi dengan nilai ≥ 135 .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuisioner/angket dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti membuat catatan dari apa yang dilihat dan didengarnya.

Didalam proses pengumpulan data secara observasi terbagi atas dua kategori, yaitu:

- 1) *Participant observation*. Dalam metode *participant observation* adalah proses pengumpulan data yang dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti sebagai sumber data.
- 2) *Non participant observacation*. Dalam proses pengumpulan data *non participant observacation*, berbeda dengan proses pengumpulan data *participant obsevacation* dimana peneliti tidak ikut serta langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti hanya mengumpulkan data dari hasil pengamatannya dari jauh berdasarkan perkembangan di lapangan.⁴²

Berdasarkan kedua kategori di atas, peneliti menggunakan *non participant observacation* dalam proses penelitian, karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti dan hanya mengumpulkan data dari hasil pengamatan dari jauh.

b. Kuesioner/angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴³

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert

⁴²Rahayu Iin Tri, S.Psi dan Ardani Tristiadi Ardi, S.Psi, M.Si. 2004. Observasi dan Wawancara. Malang: Bayumedia, h. 31

⁴³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2015), h. 76-

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman suara, catatan wawancara dan foto pada saat melakukan penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti karena data-data yang di dapat dari dokumentasi dapat digunakan sebagai penguat untuk data-data dari angket dan observasi sehingga hasil penelitian lebih dipercaya.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya.⁴⁵ Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu angket/kuesioner. Kuesioner/angket adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dimana didalamnya berisi pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 93

⁴⁵Arif Burhanuddin, *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, 21 Mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> diakses pada tanggal 05 Februari 2020

langsung. Adapun bentuk jawaban dari angket/kuesioner tersebut adalah bentuk jawaban skala liker.

Skala liker adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala liker ini, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap rangkaian pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan atau pertanyaan yang digunakan didalam penelitian ini biasa disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

Skala liker memiliki lima alternatif jawaban, tetapi alternatif jawaban skala liker yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pernyataan/pertanyaan. Dalam instrumen rasa percaya diri terdiri dari pernyataan negatif dan pernyataan positif. Pernyataan/pertanyaan negatif (unfavourable) adalah pernyataan/pertanyaan yang menunjukkan rasa percaya diri yang kurang. Sedangkan pernyataan/pertanyaan positif (favourable) adalah pernyataan/pertanyaan yang menunjukkan rasa percaya diri yang baik. Peneliti menyediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S). Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun skor nilai alternatif jawaban dapat dilihat pada table dibawah ini:⁴⁶

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 38

Tabel 3.1. Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor positif (favourable)	Skor negatif (unfavourable)
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Kuesioner Percaya Diri*Pretest-posttest*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item	No Item	
				(+)	(-)
Percaya diri	Keyakinan diri	Kemauan dan usaha	7	1, 7, 20, 44	27, 32, 39
		Optimis	7	2, 8, 14, 45, 41	21, 40
	Sikap positif	Mandiri	5	9, 34, 35	15, 22
		Tidak mudah menyerah	6	10, 28, 33	3, 16, 46
		Mampu menyesuaikan diri	7	4, 11, 36, 42	17, 24, 29
	Memanfaatkan kelebihan	Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	6	5, 12, 18, 37	25, 30
		Memiliki mental dan fisik yang menunjang	7	6, 13, 19, 26	31, 38, 43
		Jumlah	45	26	19

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan program *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) 20 for windows*.

Didalam uji validitas terdapat dua cara untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan peneliti itu valid atau tidak yaitu:

1. Perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel}

) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

2. Melihat nilai signifikansi (sig)

) Jika nilai signifikansi < 0.05 = valid

) Jika nilai signifikansi > 0.05 = tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas akan dihitung dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Sciences (SPSS) 20 for windows*.

Daftar pernyataan angket/kuesioner dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00	: Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	: Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	: Reliabilitas sedang
0,20-0,40	: Reliabilitas rendah ⁴⁷

Kategori koefisien reliabilitas di atas dapat menunjukkan tingkat kereliabilan pernyataan angket/kuesioner. Pernyataan angket/kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah program mencari dan menyusun secara sistematis/teratur data yang diperoleh dari hasil angket/kuisisioner, tes, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan juga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2012), h. 457

maupun orang lain. Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan tersebut. Dalam penelitian ini menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika Signifikansi (*Significance level*) > 0,05 maka distribusi normal
- b) Jika signifikansi (*Significance level*) < 0,05 maka distribusi tidak normal.⁴⁸

2. Menghitung Nilai Rata-Rata

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, peneliti menggunakan penghitungan nilai rata-rata (mean) terhadap data untuk mendapatkan nilai perbandingan antara *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui apakah variabel X efektif digunakan untuk meningkatkan variabel Y. adapun rumus dalam penghitungan rata-rata (mean) adalah:

$$x = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x$$

⁴⁸Dwi Priyanto, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*, PT. Buku Kita, Jakarta, hal. 38

Keterangan:

\bar{x} : Mean (nilai rata-rata)

x_i : Nilai sampel ke - i

n : Jumlah sampel⁴⁹

Selain dengan penghitungan normal, menghitung nilai rata-rata (mean) dapat dilakukan melalui program *SPSS*. Dalam penelitian ini, penghitungan nilai rata-rata (mean) dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 54

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Dari data yang telah terhimpun sampai saat ini, SMK Negeri 1 Palopo yang dulunya dikenal dengan nama SMEA, merupakan satu-satunya sekolah di Luwu Raya Provinsi Sulawesi Selatan yang berlatar Manajemen Bisnis dengan jurusan favorit Tata Usaha, Koperasi, Tata Buku dan Tata Niaga pada dekade 60-an yang mengcover kabupaten Luwu Timur, Luwu Utara, Kota palopo, Luwu, Toraja pada saat ini. Namun pada tahun 60-an keempat kabupaten ini masih satu menjadi hanya Luwu.

Dari SK Pendirian SMEA (SMK Negeri 1 Palopo) tercatat pada tahun 1963 sedangkan pada SK Izin Operasional nanti pada tahun 1965 baru beroperasi. Dari riwayat penuturan Para Alumni yang saat ini masih ada di SMK Negeri 1 Palopo sebagai guru pula, bahkan pegawai yang masih ada sampai sekarang, bahwa SMEA pada awalnya menghadap ke selatan, berbeda dengan sekarang ini yang menghadap ke Barat ke Jl. Ahmad Kasim, dengan bangunan pada awalnya dari kayu dengan beratap rumbia. Di bagian belakang sekolah masih banyak terdapat rawa-rawa. Namun pada tahun 1982 sesuai Prasasti yang tertera, bangunan pertama secara fisik dimulai pembangunannya dan di tahun 1990 pembangunan revitalisasi berlangsung untuk yang kedua kalinya. Setelah itu ditahun 2000-an mendapatkan bantuan ruang kelas baru dan RPS. Dari gedung saat ini masih banyak bertahan bangunan pertama

pada saat revitalisasi pertama di tahun 1982, diantaranya pagar keliling dan pintu gerbang.

Dalam hal kepemimpinan, SMK Negeri 1 Palopo sudah memiliki 10 pemimpin. Berikut data kepemimpinan yang ada di SMK Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Kepemimpinan SMKN 1 Palopo

Nama	Periode Tugas
Zakaria Mangeke, BA	Periode 1960-1990
Drs. H. M. Baharuddin, BA	Periode 1990-1999
Drs. Andi Darwin	Periode 1999-2001
Drs. H. Mashalim, MM	Periode 2001-2003
Drs. Hasan, M. Si	Periode 2003-2013
Drs. Abdullah Saleng	Periode 2013-2015
Idrus Desa, S. Pd	Periode Juli-September 2015
Drs. Muh Nasir	Periode 2015-2108
Drs. H. Syamsuddin	Periode 2018-2019
Ridwan Rajab, S.Ag	Periode 2019-sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMKN 1 Palopo

Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Palopo adalah sebagai berikut:

Visi

Menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang beriman, bertaqwa, terampil dan professional sesuai kebutuhan dunia usaha/dunia industry dengan

mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong abad ke-21.

Misi

- a) Menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.
- b) Menyiapkan SDM yang professional, unggul dan menjadi faktor utama dalam peningkatan dunia usaha/dunia industri.
- c) Menyiapkan SDM yang mandiri, handal, terampil, komunitatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga dan lingkungannya.
- d) Menyiapkan pribadi kuat, inovatif dan kreatif menyongsong industri 4.m

SMK Negeri 1 Palopo memiliki sarana dan prasarana pelaksana pendidikan. Seluruh siswa SMKN 1 Palopo menuntut ilmu dengan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak Sekolah. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Palopo:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Palopo

Ruang Kelas					Ruang Guru
X	Otomatisasi	dan	Tata	Kelolah	Ruang Kepala Sekolah 1 Unit
	Perkantoran			1	
X	Otomatisasi	dan	Tata	Kelolah	Ruang Tata Usaha 1 Unit
	Perkantoran			1	
X	Otomatisasi	dan	Tata	kelolah	Ruang Guru 1 Unit

Perkantoran 3	
X Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 4	Ruang Osis 1 Unit
XI Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 1	Ruang BK/BP 1 Unit
XI Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 2	Ruang Piket 1 Unit
XI Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 3	Ruang Gudang 1 Unit
XI Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 4	Ruang Satpam 1 Unit
XII Otomatisasi dan Tata Kelolah Perk antoran 1	Ruang UKS 1 Unit
XII Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 2	Ruang Server
XII Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 3	Aula sekolah 1 Unit
XII Otomatisasi dan Tata Kelolah Perkantoran 4	Mushallah 1 Unit
X Teknik Komputer dan jaringan 1	Taman Gazebo 1 Unit
X Teknik Komputer dan Jaringan 2	RPS plus Ruang kelas 7 Unit
X Teknik Komputer dan Jaringan 3	Ruang kelas 41
XI Teknik Komputer dan Jaringan 1	Ruang BKK 1 Unit
XI Teknik Komputer dan Jaringan 2	Ruang bank Smapah 1 Unit
XI Teknik Komputer dan Jaringan 3	WC 18 Unit
XII Teknik Komputer dan jaringan 1	Ruang Komite 1 Unit
XII Teknik Komputer dan Jaringan 2	Perpustakaan 1 Unit
XII Teknik Komputer dan Jaringan 3	Taman Bungan 10 Titik

X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1	Lapangan Volli 1 Area
X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2	Lapangan Takraw 1 Area
X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3	Lapangan Upacara 1 Area
X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4	
X Akuntansi dan Keuangan Lembaga 5	
XI Akuntansi dan Keuangan lembaga 1	
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2	
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3	
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4	
XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga 5	
XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1	
XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2	
XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 3	
XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 4	
XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga 5	
X Bisnis Daring dan Pemasaran 1	
X Bisnis Daring dan Pemasaran 2	
XI Bisnis Daring dan Pemasaran 1	
XI Bisnis Daring dan Pemasaran 2	
XII Bisnis Daring dan Pemasaran 1	
XII Bisnis Daring dan Pemasaran 2	
X Jasa Boga 1	
X Jasa Boga 2	
XI Jasa Boga 1	
XI jasa Boga 2	
XII Jasa Boga 1	
XII Jasa Boga 2	

Sumber Data: Tata Usaha SMKN 1 Palopo

2. Analisis deskriptif

Penelitian ini menjelaskan tentang peran bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMKN 1 Palopo. Dalam penelitian ini diambil sebanyak 6 responden sebagai sampel penelitian disebabkan oleh hanya 6 orang peserta didik yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan keadaan yang tidak memungkinkan karena kasus Covid-19 sehingga membatasi pertemuan langsung dengan peserta didik dalam jumlah yang banyak.

Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Sampel atau responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo yang dipilih secara *purposive sampling* dengan menyesuaikan kriteria tertentu.

Tabel 4.3. Daftar Nama Responden di SMKN 1 Palopo

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Kelas
1	WH	14	P	X/ AP
2	MYP	15	L	X/AP
3	F	16	L	X/AP
4	AAP	15	P	X/AP
5	MR	16	P	X/AP
6	MHH	15	P	X/AP

Sumber Data: Tata Usaha SMKN 1 Palopo Tahun 2020

3. Uji validitas dan reliabilitas data

a. Hasil uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan *Correlated Item Total Correlation*, kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah responden sebanyak 6 orang responden pra uji.
2. R_{hitung} (table *correlated item total correlation* > r_{tabel}) atau positif maka data dinyatakan valid. Uji validitas akan menguji setiap variabel yang akan digunakan didalam penelitian ini.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari variabel bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas X Akomodasi Perhotelan SMKN 1 Palopo. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas dan reliabilitas sebanyak 6 sampel.

Tabel 4.4. Uji Validitas Rasa Percaya Diri Siswa

Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
P1	0.990	VALID
P2	0.898	VALID
P3	0.990	VALID
P4	0.990	VALID
P5	0.990	VALID
P6	0.990	VALID
P7	0.868	VALID

P8	0.990	VALID
P9	0.990	VALID
P10	0.966	VALID
P11	0.129	TIDAK VALID
P12	0.990	VALID
P13	0.990	VALID
P14	0.990	VALID
P15	0.129	TIDAK VALID
P16	0,727	TIDAK VALID
P17	0.727	TIDAK VALID
P18	0.129	TIDAK VALID
P19	0.990	VALID
P20	0.990	VALID
P21	0.129	TIDAK VALID
P22	0.990	VALID
P23	0.129	TIDAK VALID
P24	0.990	VALID
P25	0.727	TIDAK VALID
P26	0.727	TIDAK VALID
P27	0.990	VALID
P28	0.868	VALID
P29	0.990	VALID
P30	0.990	VALID
P31	0.728	TIDAK VALID
P32	0.691	TIDAK VALID
P33	0.990	VALID
P34	0.727	TIDAK VALID

P35	0.990	VALID
P36	0.710	TIDAK VALID
P37	0.990	VALID
P38	0.728	TIDAK VALID
P39	0.990	VALID
P40	0.710	TIDAK VALID
P41	0.728	TIDAK VALID
P42	0.990	VALID
P43	0.526	TIDAK VALID
P44	0.990	VALID
P45	0.526	TIDAK VALID

Uji validitas instrumen yang telah dilakukan diperoleh hasil ada 27 item pernyataan yang valid dan 18 item pernyataan yang tidak valid berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.811). Selanjutnya item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 item saja, sedangkan item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan/dibuang dalam penelitian ini.

b. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabilizing. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama dalam kesempatan yang berbeda, daftar pernyataan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.⁵⁰

⁵⁰Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353

Hasil uji *alpha cronbach's* dengan SPSS untuk variabel kualitas rasa percaya diri disajikan pada table sebagai berikut:

Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Variabel Rasa Percaya Diri
Reliability Statistich

Cronbach's Alpha	N of Items
.994	27

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

Tabel rasa percaya diri *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,994. Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa 99,4%. Nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen variabel kualitas rasa percaya diri dinyatakan reliabel. Berdasarkan kategori koefisien reliabilitas, nilai *Cronbach's alpha* pada tabel di atas termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

4. Teknik analisis data

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.00
	Std. Deviation	2.828
	Absolute	.195
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,976 yang berarti $>$ dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Menghitung nilai rata-rata (mean)

Penghitungan nilai rata-rata (mean) bertujuan untuk melihat perbandingan nilai rata-rata (mean) *pretest* dan *posttest*. Jika hasil rata-rata memiliki perbedaan dan nilai rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai rata-rata *pretest* maka dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Tabel 4.7. Nilai Rata-rata (mean) *pretest*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Pretest Valid N (listwise)	6 6	28	54	82	379	63.17	5.799

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

Tampilan tabel output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 6 orang. Dari 6 orang responden ini nilai siswa terkecil (Minimum) adalah 54, dan nilai siswa terbesar (Maksimum) adalah 82. Nilai Range adalah merupakan selisih nilai minimum dan nilai maksimum yakni sebesar 28 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari nilai *Pretest* ke-6 siswa (responden) yaitu sebesar 379. Rata-rata nilai dari 6 orang responden atau Mean sebesar 63.17.

Tabel 4.8. Nilai rata-rata (Mean) *posttest*

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Posttest Valid N (listwise)	6 6	11	81	92	515	85.83	1.537

Sumber: Diolah dengan SPSS Ver.20

Tampilan tabel output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 6 orang. Dari 6 orang responden ini nilai siswa terkecil (Minimum) adalah 81, dan nilai siswa terbesar (Maksimum) adalah 92. Nilai Range adalah merupakan selisih nilai

minimum dan maksimum yakni sebesar 11 dan nilai Sum merupakan penjumlahan dari nilai *posttest* ke- 6 siswa (responden) yaitu sebesar 515. Rata-rata nilai dari 6 responden atau mean adalah sebesar 85,83.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat rasa percaya diri siswa kelas X Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo sebelum diberikan perlakuan/*treatment* berupa pendekatan *assertive training* dengan teknik *role playing* terhitung rendah-sedang, hal ini ditandai dengan beberapa siswa yang masih sulit mengeluarkan pendapat mereka, merasa malu untuk tampil berbicara didepan teman-temannya, siswa yang masih memiliki sikap pesimis, siswa yang takut mencoba hal yang baru dan siswa yang sulit bergaul dengan teman yang lain.

Willis menyatakan bahwa tujuan dari pendekatan *assertive training* adalah untuk membantu individu meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan apa yang diinginkannya, dirasakan dan dipikirkan individu tersebut (mampu mengutarakan apa yang dipendam oleh individu). Dengan pendekatan tersebut bukan hanya memungkinkan individu untuk merasa tegas dalam menyampaikan tentang pendapatnya terhadap lawan bicaranya, tetapi juga untuk mengungkapkan perasaannya tanpa agresif.⁵¹ Sesuai dengan teori tersebut, peneliti memanfaatkan pendekatan *assertive training* dengan teknik *role playing* sebagai upaya dalam

⁵¹Willis, S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h. 80

memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu meningkatkan rasa percaya dirinya.

Dalam proses pelaksanaan pemberian perlakuan/*treatment*, peneliti melakukannya dengan dua cara. Pertama, peneliti menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan membuat grup untuk mengumpulkan peserta didik yang akan diteliti. Penelitian dan pendekatan melalui grup *whatsapp* tersebut, peneliti melakukannya selama tiga hari. Kedua, pertemuan langsung antara peneliti dan peserta didik. Setelah melakukan pendekatan melalui aplikasi *whatsapp*, peneliti merencanakan pertemuan langsung dengan peserta didik guna untuk melakukan pemberian perlakuan/*treatment* berupa pendekatan *assertive training* dengan teknik *role playing*.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan penghitungan nilai rata-rata (mean) (SPSS versi. 20) *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui apakah bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMKN 1 Palopo dengan melihat hasil perbandingan nilai mean pada *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Sebelum penghitungan nilai rata-rata (mean) dilakukan, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal. Diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,976 dan lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Setelah data terdistribusi dengan normal, selanjutnya dilakukan penghitungan nilai rata-rata (mean) dari *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata (mean) *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut:

Tabel 4.9. Perbandingan skor dan mean *pretest-posttest* rasa percaya diri siswa

Nama Responden	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih Skor <i>Pretest-posttest</i>
WH	54	85	31
MYP	54	81	27
MHH	81	92	11
AAP	82	85	7
F	54	88	34
MR	54	84	30
MEAN	63,17	85,83	22,66

Berdasarkan tabel data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Responden AAP memiliki skor *pretest* rasa percaya diri tertinggi dengan nilai sebesar 82, dan responden WH, MYP, F dan MR memiliki skor *posttest* rasa percaya diri terendah dengan nilai sebesar 54.
2. Responden MHH memiliki skor *posttest* rasa percaya diri tertinggi dengan nilai sebesar 92, dan responden MYP memiliki skor *posttest* rasa percaya diri terendah dengan nilai sebesar 81.

3. Untuk selisih skor *pretest-posttest* rasa percaya diri, responden F memiliki nilai tertinggi yaitu dengan selisih nilai 34, sedangkan responden AAP memiliki nilai terendah yaitu dengan selisih nilai 7.
4. Untuk nilai rata-rata (mean) *pretest-posttest* terlihat mengalami peningkatan karena nilai rata-rata (mean) *posttest* dengan nilai 85,83, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* dengan nilai 63,17 dengan selisih nilai rata-rata (mean) antara *pretest-posttest* adalah sebesar 22,66.

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMKN 1 Palopo, maka hipotesis pada penelitian ini, H_0 diterima dan H_1 ditolak karena nilai rata-rata (mean) *posttest* (85,83) lebih besar dari *pretest* (63,17) sehingga dapat dikatakan bimbingan dan konseling Islam dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMKN 1 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi akhir dengan membandingkan hasil *pretest posttest*, sebelum diberikan perlakuan/*treatment* berupa pendekatan *assertive training* dengan teknik *role playing* mengenai peningkatan percaya diri siswa SMKN 1 Palopo sebagian dari jumlah siswa memiliki tingkat percaya diri yang rendah-sedang. Pada proses pemberian perlakuan/*treatment* pada pertemuan awal, siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan kegiatan *treatment* tersebut. Setelah pertemuan selanjutnya, siswa mulai menunjukkan perubahan dari segi percaya diri siswa dengan kategori sedang-tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil penghitungan nilai rata-rata (mean) *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata (mean) pada *pretest* adalah sebesar 63,17 dan nilai rata-rata pada *posttest* adalah sebesar 85,83 dengan selisih skor nilai rata-rata (mean) sebesar 22,66. Artinya H_0 penelitian diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian bimbingan dan konseling Isalm dengan pendekatan *assertive training* berperan efektif untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X akomodasi perhotelan di SMKN 1 Palopo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan fasilitas dan mendukung pemberian layanan binmbingan konseling baik layanan yang berupa kelompok maupun pribadi.
2. Bagi guru BK, agar dapat menjadi referensi dalam meningkatkan percaya diri siswa.
3. Bagi siswa, agar dapat lebih memahami apa yang diinginkan oleh dirinya dan mampu mengkomunikasikan apa yang ada didalam pikiran dan perasaannya.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat digunakan sebagai acuan penelitian terdahulu dan juga dapat mengembangkan penelitian. Contohnya dengan menggunakan teknik *pretest-posttest control group*.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama, 1987. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Cet. 1, Bandung: PT. AL-Ma' Arif.
- Amin, Samsul Munir, 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Annaisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab. Takdir, Juz 2, No. 2664, (Darul Fikri: Beirut-Libanon 1993 M)
- Aristiani, Rina, 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol.2 No. 2.
- Burhanuddin, Arif, *Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, 21 Mei 2013, <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-3/> diakses pada tanggal 05 Februari 2020
- Corey, Gerald, 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hakim, Thursan, 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayat, Anwar, 2012. *Pengertian dan Penjelasan Penelitian Kuantitatif*, <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html> diakses pada tanggal 06 Februari 2020.
- Indrajat, Argo Yulan, 2013. *Peningkatan Percaya Diri Melalui Metode Journal Writing pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Depok "Skripsi"* (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Kamil, 2017. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP Dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Vo. 5 No. 1 ISSN: 2089-9955; e-ISSN: 2355-8539. Diambil dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseling>.
- Lutfi, Fauzan, 2009. *Latihan Asertif*. <http://lutfifauzan.wordpress.com/2019/10/02/latihan-asertif> diakses pada tanggal 15 Desember 2019
- Maghrobi, Busthomi, 2017. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Teknik Assertive Training untuk Membantu Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 "Skripsi"* (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

- Masri, Subekti, 2016. *Bimbingan Konseling (Teori dan Prosedural)*, Cet. I, Makassar: PT. Aksara Timur.
- Mustari, Mohammad, 2014. *Nilai Karakter*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2015. *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara.
- Nurihsan, Achmad Juntika, 2011. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* Cet. VI, Bandung: PT. Refita Aditama.
- Nursalim, Mochamad, 2013, *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Pirol, Abdul, dkk, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis & Artikel Ilmiah*, Palopo: Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Palopo.
- Prasetyo, Imam, 2017. *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 “Skripsi”* (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Priyanto, Dwi, 2009. *Mandiri Belajar SPSS*, Jakarta: PT. Buku Kita
- Rahayu, Sri, 2019. *Efektivitas Teknik Assertive Training dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar Timur “Skripsi”* (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru)
- Ridwan dan Sunarto, 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: PT. Alfabeta.
- S, Willis, 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sutoyo, Anwar, 2003. *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori & Praktek)*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri, Rahayu iin dan Ardani Tristiadi Ardi, 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia
- Turina. 2014. *Penggunaan Teknik Assertive Training Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Winkel, WS., 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Yusuf, Syamsul, et.al, 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu, Juntika Nurihsan, 2012 *Teori Kepribadian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zulkarnain, Syukri, 2007. *Asertivitas dan Kreativitas pada Karyawan yang Bekerja di Multi level marketing*. Jurnal Psikologi. USU Press
- Hasil wawancara oleh Ibu Haeriyah Saing, SE, Wali Kelas X Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 1 Palopo, *Wawancara*, 15 September 2020
- <http://irvanhavefun.blogspot.com/2012/03/teknik-asertif-training.html> diunduh pada 05 November 2020
- <https://www.pelajaran.co.id/2019/30/pengertian-percaya-diri-ciri-karakteristik-dan-manfaat-percaya-diri-menurut-para-ahli.html> diakses 25 Januari 2020
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html> diakses pada tanggal 23 Januari 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

Tanggal Pengisian :

B. Kata Pengantar

Pada kesempatan ini saya meminta kerelaan dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini. Dengan demikian kami sangat mengharapkan teman-teman mengisi kuesioner ini dengan teliti, jujur, dan sesuai dengan diri dan pengalaman teman-teman. Atas kesediaan teman-teman saya mengucapkan terima kasih.

C. Petunjuk Pengisian

Dibawah ini ada sejumlah pernyataan. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Berikanlah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman teman-teman.

Alternatif jawaban yang ada adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS): Hal ini sangat sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Setuju (S): Hal ini sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tidak Setuju (TS): Hal ini tidak sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sangat Tidak Setuju (STS): Hal ini sangat tidak sesuai dengan diri teman-teman dan pengalaman teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah mengisi kuesioner ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Baca dan pahami setiap pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Respon yang diberikan tidak ada yang bernilai salah, semuanya betul.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur dan teliti sesuai dengan diri teman-teman.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.				
2	Saya yakin akan mendapatkan nilai tinggi pada saat ulangan karena saya telah belajar pada saat malam hari.				
3	Saya merasa cemas jika guru meminta saya mengerjakan soal di papan tulis.				
4	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang				

	mempunyai hobi yang sama dengan saya.				
5	ketika teman saya bertanya tentang soal yang sulit maka saya akan membantu mengajarnya.				
6	Saya mampu menerima dengan lapang dada kegagalan yang disebabkan oleh teman saya.				
7	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengetahui ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas yang sulit.				
8	Saya yakin jika belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus.				
9	Ketika saya merusak barang teman saya, maka saya akan bertanggung jawab dan menggantinya.				
10	Ketika teman saya memiliki nilai yang lebih tinggi, maka saya akan berusaha untuk mendapat nilai yang tinggi juga.				
11	Saya mudah berbaur ketika ditempatkan di lingkungan baru.				
12	Saya menolong orang lain sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
13	Saya dapat mengontrol emosi saya ketika teman saya mencoba untuk membuat saya marah.				
14	Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah karena nilai saya memenuhi standar.				
15	Ketika saya mendapatkan tugas yang sulit, saya akan menyuruh kakak saya untuk mengerjakannya.				
16	Saya merasa mudah putus asa ketika saya tidak				

	memiliki teman untuk meminta tolong.				
17	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah daripada berbaur dengan teman yang lain.				
18	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
19	Ketika saya merasa tegang karena tampil didepan kelas, saya menarik napas dalam-dalam untuk mengurangi ketegangan tersebut.				
20	Saya akan bekerja untuk mendapatkan uang agar barang yang saya inginkan dapat saya miliki.				
21	Saya merasa teman kelas saya lebih pintar dari saya ketika nilainya selalu lebih tinggi diatas saya.				
22	Saya selalu menyalin pekerjaan rumah teman saya disekolah ketika guru memberikan tugas.				
23	Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya.				
24	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki ketika saya dilarang untuk keluar dari rumah.				
25	Saya tetap sabar ketika saya dikucilkan oleh teman kelas saya.				
26	Saya merasa tidak mempunyai tujuan dalam hidup ketika melihat orang tua saya berdebat/bertengkar.				
27	Saya belajar dengan rajin agar prestasi saya meningkat.				
28	Saya sulit bergaul ketika ada anak baru dalam				

	kelas dan berbeda jenis kelamin dengan saya.				
29	Ketika saya pintar dalam suatu mata pelajaran, saya tidak ingin mengajarkannya kepada teman saya.				
30	Saya merasa memiliki penampilan yang kurang menarik ketika saya memakai pakaian lama.				
31	Saya sering lupa waktu ketika saya sedang bermain game online.				
32	Saya tidak merasa putus asa ketika pendapat saya ditolak oleh teman saya saat persentasi.				
33	Saya berusaha menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain.				
34	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah saya dapatkan disekolah.				
35	Ketika pendapat saya berbeda dengan teman saya saat berdiskusi, saya akan menghargainya dengan tidak menyalahkan dan memotong pembicaraannya.				
36	Ketika orang lain membutuhkan bantuan atas kemampuan saya, Saya merasa kemampuan yang saya punya dibutuhkan orang lain.				
37	Saya merasa pengalaman buruk masa lalu masih mempengaruhi diri saya				
38	Saya merasa putus asa ketika saya tidak lulus di perguruan tinggi yang saya impikan.				
39	Saya merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya ketika saya ingin mulai mengerjakan sesuatu.				

40	Saya yakin akan menang dalam sebuah perlombaan ketika saya berlatih dengan sungguh-sungguh.				
41	Saya akan berpakaian yang rapi ketika menghadiri acara keluarga				
42	Saya tidak percaya diri dengan kondisi tubuh saya sekarang ini karena saya memiliki tubuh yang gendut/kurus.				
43	Saya mencoba membuat diri saya rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan banyak orang.				
44	Saya merasa yakin dengan apa yang saya kerjakan akan berjalan dengan lancar ketika saya mempersiapkannya lebih awal.				
45	Saya menghindari tugas-tugas sulit yang diberikan oleh guru dengan cara tidak datang ke sekolah.				

Lampiran 2

Prosedur Pemberian Perlakuan/*Treatment*

Pertemuan	Tanggal	Rincian Kegiatan
Pertama (Via Whathapp)	Rabu- Ju'mat, 23- 25 September 2020	<ul style="list-style-type: none">- Salam- Memperkenalkan diri agar mengenal satu sama lain antara peneliti dan siswa- Menjelaskan mengenai maksud dan tujuan peneliti mengumpulkan siswa dalam satu grup.- Melakukan pendekatan lebih mendalam dengan siswa dengan cara aktif berkomunikasi di dalam grup, mengikuti pembicaraan-pembicaraan yang dilakukan oleh siswa-siswa.- Memberikan gambaran awal tentang perlakuan/<i>treatment</i> yang akan dilakukan.- Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa mengenai perlakuan/<i>treatment</i> yang akan dilakukan.- Membagikan angket/kuesioner tentang rasa percaya diri (<i>pretest</i>) sebagai tahap perbandingan pertama.- Merencanakan pertemuan secara langsung dengan siswa.
Kedua (pertemuan langsung)	Sabtu-Senin, 26-28 September 2020	<ul style="list-style-type: none">- Salam- Membuka kegiatan- Memperkenalkan diri kembali secara langsung- Menanyakan kabar siswa- Meminta siswa memperkenalkan diri- Membagikan bahan bacaan kepada siswa tentang

		<p>pendekatan <i>assertive training</i> dengan teknik <i>role playing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami bahan bacaan - Memberikan penjelasan singkat kepada siswa mengenai bahan bacaan jika ada yang tidak dimengerti. - Membagikan teks naskah drama bermain peran kepada siswa - Meminta siswa untuk memilih peranan yang ingin dimainkan saat bermain drama - Memberikan siswa waktu untuk berlatih, baik latihan individu maupun latihan dalam kelompok. - Siswa melakukan bermain peran - Peneliti mengawasi dan mengamati proses jalannya bermain peran siswa. - Setelah bermain peran, peneliti dan siswa melakukan diskusi dan evaluasi mengenai bermain peran yang telah dilakukan. - Menarik kesimpulan - Merencanakan pertemuan selanjutnya. - Salam dan menutup kegiatan
Ketiga (pertemuan langsung)	Selasa, 29 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Membuka pertemuan/kegiatan - Menanyakan kabar siswa - Memberikan informasi mengenai pertemuan tersebut merupakan pertemuan terakhir - Meminta siswa menyampaikan pesan dan kesan

		<p>selama mengikuti <i>treatment</i> dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembagian angket/kuesioner pernyataan mengenai rasa percaya diri (<i>posttest</i>) sebagai tahap perbandingan kedua. - Mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasi dan kerjasamanya selama pemberian <i>treatment</i>. - Menutup kegiatan - Salam
--	--	--

Lampiran 3

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.994	45

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.00
	Std. Deviation	2.828
	Absolute	.195
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.478
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Lampiran 5

Hasil Penghitungan Nilai Rata-rata (Mean) *Pretest*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Pretest Valid N (listwise)	6	28	54	82	379	63.17	5.799

Hasil Penghitungan Nilai Rata-rata (Mean) *Posttest*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Posttest Valid N (listwise)	6	11	81	92	515	85.83	1.537

Lampiran 6

Hasil Perolehan Skor dan Mean Responden *Pretest* dan *Posttest*

Nama Responden	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih Skor <i>Pretest-posttest</i>
WH	54	85	31
MYP	54	81	27
MHH	81	92	11
AAP	82	85	7
F	54	88	34
MR	54	84	30
MEAN	63,17	85,83	22,66

Lampiran 7

Dokumentasi Pemberian *Treatment* Pendekatan *Assertive Training* dengan Teknik *Role Playing* untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa kelas X

Akomodasi Perhotelan di SMKN 1 Palopo





Lampiran 8

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT-SMK NEG. 1 PALOPO
Jl. K.H.M. Kasim No.10 Telp. (0471) 318408 – 322108 Palopo
Website : <http://smknegeri1palopo.scrib.id> Email : info@smknegeri1palopo.scrib.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 421.5/228-UPT SMK 1/PLP-DSDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo menerangkan :

Nama	RACHUN
NIM	16.0103.0047
Jenis Kelamin	Pemerempuan
Program	SI Bimbingan Konseling Islam
Alamat	Jl. Aspari Balarsa, Kota Palopo

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi berdasarkan Surat dan Instruksi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Nomor 318/III/DP/MTSP/UK/2020, Tanggal 10 September 2020, Perihal Rekomendasi Lata Penelitian, dengan judul penelitian :

" PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN PENDEKATAN ASSERTIVE TRAINING DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA DI SMK NEGERI 1 PALOPO "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2020
Kepala UPT SMK Negeri 1 Palopo,

Riza Pambuan Rajah, S.Ag
NIP. 19660405 200701 1 032



Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP



Raohun, lahir pada tanggal 13 Agustus 1998 di Desa Bone Pute, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhatim dan ibu Aisyah. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN

108 Bone Pute. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Burau hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu Timur. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan S1 di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester VII di Kantor Kelurahan Batu Walenrang, Kota Palopo. Melanjutkan KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada semester VIII di Kabupaten Enrekang, Kecamatan Masalle, Desa Rampunan, Dusun Datte.

Contact person penulis: <i>raohun_mhs@iainpalopo.ac.id</i>
--